

## **SYSTEMATIC REVIEW PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MUATAN PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

**Fenti Kristina, Anggit Grahito Wicaksono**

Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Dosen PGSD Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Surel: fentikristina04@gmail.com

**Abstract : Systematic Review of the Effect of Using Teaching Aids to Improve Learning Outcomes of Elementary School Students.** The purpose of the study was to determine the effect of using teaching aids on improving the learning outcomes of elementary school students. The method used is systematic research results at Google Scholar by analyzing classroom action research. From the results of scientific research publications, there were 15 articles that were screened. There were 5 articles with inclusion and exclusion criteria. The discussion in this study shows that the use of teaching aids can improve the learning outcomes of elementary school students.

**Keywords :** Systematic Review, Teaching Aids, Improve Learning Outcomes

**Abstrak : Systematic Review Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah tinjauan sistematis hasil penelitian di database Google Scholar berbantuan Publish or Perrish dengan menganalisis penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian ilmiah publikasi, ada 15 artikel yang di saring. inklusi dan kriteria eksklusi ada 5 artikel. Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

**Kata kunci :** Systematic Review, Alat Peraga, Meningkatkan Hasil Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar utama membangun suatu bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran, maka diperlukan kerja keras untuk meningkatkan pembelajaran, bisa dengan menggunakan penggunaan alat peraga untuk menjadi bahan ajar.

Hatauruk dan Rinci (2018) mengemukakan bahwa alat peraga adalah alat bantu belajar dan media untuk menampilkan berbagai objek materi pembelajaran. Alat peraga disini meliputi pengertian bahwa segala sesuatu yang masih abstrak kemudian dikonkretkan melalui penggunaan alat media sehingga dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dilihat dan

dirasakan. Oleh karena itu, alat peraga lebih spesifik daripada media dan teknik pembelajaran karena hanya digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran yang abstrak. Secara garis besar, alat peraga adalah alat yang digunakan oleh guru yang fungsinya untuk membantu guru dalam proses pengajaran dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sudjana (2016), "Hasil belajar adalah kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar." Dari penjelasan tersebut dapat diketahui kalau hasil belajar merupakan pergantian tingkah laku yang disebabkan oleh lingkungan dalam proses belajar itu

sendiri. Kognisi, emosi, dan gerakan mental siswa akan berubah.

Perkembangan zaman menuntut siswa untuk memiliki wawasan yang lebih luas. Tujuan utama pembelajaran adalah agar siswa dapat menguasai apa yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2015), alat peraga juga dapat efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu menurut V.A.C Saputri, N. R. Dewi (2014) Penggunaan pengajaran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses belajar. Dengan kata lain, salah satu keuntungan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran adalah alat peraga dapat membangkitkan keinginan dan minat baru yang mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan media yang tepat waktu dapat membuat pengalaman belajar anak lebih luas, persepsi mereka lebih tajam, dan konsep mereka sendiri lebih mudah dipahami.

Pengamatan serta pencarian publikasi ilmiah yang sudah dicoba oleh penulis lewat portal Google Scholar mendapatkan hasil 15 riset terpaut yang diterbitkan antara tahun 2012– 2021. Data yang didapat dari antara lain merupakan kenaikan hasil belajar, perlengkapan peraga, bahan ajar, dan bisa memastikan langkah serta aksi yang dibutuhkan dalam riset lanjutan maupun cuma selaku fasilitas menaikkan pengetahuan serta pengetahuan melalui systematic review. Systematic review atau tinjauan sistem memiliki standar, di antaranya ulasan artikel dilaksanakan secara terstruktur dan terencana. Salah satu tujuan dari tinjauan sistematis adalah untuk menjawab pertanyaan yang spesifik dan relevan.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Amrin Sibua & Fiktor Mangembulude (2020) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres Sopi Kecamatan Morotai Jaya” penelitian lain yang sejenis juga dilakukan oleh Seprianty (2017) dengan judul “Penggunaan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi”. Penelitian systematic review dilakukan untuk mendapatkan informasi dari hasil-hasil riset yang sejenis. Riset systematic review ini dicoba dengan tujuan menyelidiki pengaruh pemakaian alat peraga terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar di berbagai satuan pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan berupa tinjauan Pustaka sistematika dalam artikel pendidikan sekolah dasar untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga saat menjelaskan materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Kriteria penyertaan artikel ini menggunakan metode systematic review. Artikel tidak menggunakan artikel berbahasa Inggris dan yang ditampilkan bukanlah teks lengkap. Pencarian artikel tidak terbatas buat postingan Indonesia yang bisa diakses lewat pencarian dari database Internet, ialah: Google Scholar berbantuan Publish Or Perrish dengan alat bantu pengajaran, metode utama untuk meningkatkan hasil pembelajaran, dan ulasan sistematis. Kumpulan dan pemeriksaan secara sistematis untuk menemukan artikel yang termasuk dalam standar sistematik review. Pengambilan dokumen diterbitkan dari 2012 hingga 2021. Proses pencarian mendapat 5 artikel yang memenuhi kriteria.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pencarian artikel yang didapatkan hingga 15 artikel, yang sesuai dengan tujuan penelitian, lalu

dilakukan penyaringan. Kemudian menyaring berdasarkan kriteria berdasarkan kualifikasi dan didapatkan 5 artikel yang akan direview untuk ditinjau lebih lanjut. Adapun strategi penelusuran literatur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Pencarian Literatur

| Mesin Pencari                        | Google Scholar |
|--------------------------------------|----------------|
| Hasil penelusuran, Tahun 2012 - 2021 | 15             |
| Fulltext, pdf                        | 15             |
| Sesuai judul                         | 5              |
| Result                               | 5              |

Analisis dari 5 artikel tersebut dapat diidentifikasi bahwa menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK). Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menjadikannya lebih berkualitas, dan meningkatkan hasil belajar. Dari 5 artikel tersebut dapat dilakukan ekstrasi data. Ekstrasi data ini dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan nama penulis dan hasil yaitu pengelompokkan data- data berarti pada artikel tersebut. Hasil ekstrasi informasi bisa dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Ekstrasi Data

| No | Penulis / Tahun                        | Hasil   |
|----|--|---|
| 1  | Amrin Sibua Fiktor Mangembulude / 2020 | <i>Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, hasil belajar setiap siklus mengalami peningkatan. Bukti peningkatan</i> |

|   |                  |  |
|---|------------------|--|
|   |                  | <i>ini terdapat 3 peserta didik pada pra siklus yang tuntas KKM 70. Sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik sebanyak 17 orang mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga IPA, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.</i> |
| 2 | Seprianty / 2018 | Bersumber pada hasil analisis informasi yang diperoleh sepanjang penerapan Siklus I , Siklus II serta Siklus III , bisa disimpulkan kalau pemakaian perlengkapan peraga pada mata pelajaran IPA bisa tingkatkan hasil belajar siswa kelas IV .                                 |

|   |                               |   |
|---|-------------------------------|---|
| 3 | Mahfud, Mahfud Nahrowi / 2019 | Bersumber pada hasil analisis informasi yang diperoleh bisa disimpulkan kalau pemakaian perlengkapan peraga style pada mata pelajaran IPA bisa tingkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Islamiyah tahun pelajaran 2018- 2019. Mengenai ini terlihat dari analisis informasi dalam penerapan siklus I serta siklus II . |
| 4 | Hendrikus Don / 2020          | Bersumber pada hasil analisis informasi yang diperoleh sepanjang penerapan aksi Siklus I serta Siklus II , bisa disimpulkan kalau di SD Negara Tenau , Kupang , pemakaian perlengkapan peraga berjudul style pada mata pelajaran IPA bisa tingkatkan  |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | hasil belajar siswa kelas IV . Perihal ini nampak dari analisis informasi sepanjang penerapan aksi pada siklus I serta siklus II .  |
| 5 | Ujeng, Sarjan N. Husain, dan Ritman Ishak Paudi / 2014 | Hasil informasi yang diperoleh sepanjang penerapan Siklus I serta Siklus II, bisa disimpulkan kalau pemakaian perlengkapan peraga pada mata pelajaran IPA dengan topik style bisa tingkatkan hasil belajar. |

Berdasarkan analisis artikel tersebut didapatkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar, perihal tersebut bisa dipaparkan dalam penjelasan ulasan tiap- tiap artikel.

Riset awal yang dicoba oleh Amrin Sibua, Fiktor Mangembulude (2020) mengemukakan bahwa hasil nilai ketuntasan diatas bisa dipaparkan kalau pada pra siklus 15, 78% peserta didik tuntas. Pada siklus I presentase ketuntasan naik jadi 31, 57%. Sebaliknya pada siklus II tingkatan ketuntasan siswa menggapai 89, 45%. Dari hasil yang diperoleh, bisa disimpulkan kalau tingkatan ketuntasan peserta didik dari siklus tadinya ke siklus II hadapi kenaikan yang lumayan baik. Hasil

belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh tingkatan motivasi belajar siswa yang sangat besar pada mata pelajaran IPA dengan memakai media torso. Tidak hanya itu, keberhasilan siswa pula dipengaruhi oleh faktor- faktor semacam atensi, bakat, strategi pendidikan serta media yang digunakan guru dalam pendidikan. Tetapi terdapat sebagian siswa yang masih perlu pemahaman materi lebih dalam lagi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Seprianty (2018) diperoleh hasil penelitian bahwa pemakaian alat peraga pada proses pendidikan menempatkan siswa jadi subjek pendidikan (*Student Centered Learning*) Bukan selaku objek pendidikan, sehingga pendidikan tidak cuma dipandu oleh guru, namun pula membagikan peluang kepada peserta didik buat berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas tersebut. Serta bisa menjalankan rasa kasih sayang serta persatuan antar peserta didik, sehingga peserta didik bisa bersosialisasi dengan teman-temannya sepanjang proses pendidikan terjalin.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Mahfud, Mahfud Nahrowi (2019) diperoleh hasil penelitian bahwa, berdasarkan pemeriksaan peserta didik oleh guru dalam hasil percobaan akhir tindakan, di sini hingga periset melakukan Siklus II supaya proses bimbingan dengan memakai perlengkapan peraga ini lebih berguna serta efisien, pendidik berupaya meminimalkan kekurangan yang terdapat di Siklus I dengan melakukan refleksi. Guru berupaya memotivasi siswa supaya lebih aktif dan bergairah dalam menjajaki proses tutorial dan memberikan tuntunan agar peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan waktu yang cukup buat peserta didik dalam memberikan

tanggapannya supaya anak didik dapat ikut serta aktif dalam proses bimbingan. Bersumber pada hasil observasi kegiatan guru serta partisipan didik pada Siklus II 83%, ialah kegiatan guru pada pertemuan awal ditemui serta pertemuan kedua 100% kebalikannya aktivitas siswa pada pertemuan awal diperoleh 72% dan pertemuan kedua 92% dalam proses pembelajaran terletak dalam tipe sangat baik ditunjukkan dengan terlaksananya aktivitas yang diamati pada masing-masing pertemuan pada proses pembelajaran. Guru sudah mampu membimbing dan memotivasi partisipan didik dalam pembelajaran serta memberikan waktu yang lumayan buat peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya.

Riset keempat dicoba oleh Hendrikus Don( 2020), diperoleh hasil riset bersumber pada hasil observasi kegiatan guru pada siklus I terhadap aktivitas pendidikan, kegiatan guru hadapi kenaikan dari 65% pada pertemuan dini serta 81% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut meyakinkan jika aktivitas guru bisa dikatakan dalam tipe baik. Kebalikannya hasil observasi aktivitas peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran terletak dalam tipe cukup yakni 61% pada pertemuan dini dan 75% pada pertemuan kedua. Mengenai ini disebabkan karena siklus I guru lebih banyak mendominasi pada kegiatan diskusi dengan mengenakan peralatan peraga sehingga peserta didik cuma jadi pendengar dan tidak turut dan secara aktif dalam kegiatan tersebut sebab peserta didik belum termotivasi dalam memberikan anggapan pada kegiatan diskusi berlangsung. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa dan tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Mengenai ini disebabkan karena sebagian pesertadidik

belum termotivasi dalam dan memahami konsep yang diajarkan dengan mengenakan peralatan peraga. Bersumber pada hasil observasi peserta didik dan Guru serta hasil uji akhir aksi di atas sampai pengamat melaksanakan siklus II biar proses pembelajaran dengan mengenakan peralatan peraga ini lebih efektif dan efisien, guru berupaya buat meminimalkan kekurangan yang terdapat di Siklus I dengan melakukan refleksi. Guru berupaya buat memotivasi peserta didik supaya lebih aktif serta bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan membagikan tutorial supaya peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya serta membagikan waktu yang lumayan buat peserta didik dalam membagikan tanggapannya agar peserta didik bisa ikut serta aktif dalam proses pendidikan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Ujeng, Sarjan N. Husain, dan Ritman Ishak Paudi (2014) diperoleh hasil penelitian semangatnya siswa tersebut berakibat positif pada hasil belajar mereka, perihal tersebut bisa dilihat pada hasil uji akhir aksi Siklus II. Tingkatan ketuntasan belajar klasikal siswa merupakan 82%, serta tingkatan penyerapan klasikal merupakan 85%. Hasil pendidikan klasikal dengan memakai alat peraga pada sesi kedua lebih efisien. Hasil pendidikan klasik memakai alat peraga pada langkah kedua lebih efektif. Ini bisa dilihat dari pencapaian penanda keberhasilan yang diharapkan sebab pendidikan dengan perlengkapan peraga bisa menghasilkan atmosfer belajar yang menyenangkan, yang bisa dilihat dari antusiasme serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian artikel di atas, menunjukkan bahwa alat peraga memiliki dampak positif dan penting

untuk menjelaskan saat menyampaikan materi pada saat pembelajaran untuk peserta didik di sekolah dasar. Penggunaan alat peraga juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA, peserta didik antusias dalam belajar, karena media atau alat peraga ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh pendidik. Menggunakan alat peraga saat pembelajaran juga dapat memecahkan masalah, menciptakan suasana belajar yang menarik, dan memperoleh hasil belajar yang tinggi serta menumbuhkan keterampilan, komunikasi antar peserta didik, ide, dapat mengembangkan karakter murid.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian artikel di atas, menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga memiliki dampak positif dan penting menjelaskan saat menyampaikan materi pada saat pembelajaran untuk peserta didik di sekolah dasar. Penggunaan alat peraga juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA, siswa antusias dalam belajar, karena media atau alatperaga ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh pendidik. Menggunakan alat peraga saat pembelajaran juga dapat memecahkan masalah, menciptakan suasana belajar yang menarik, dan memperoleh hasil belajar yang tinggi serta menumbuhkan keterampilan, komunikasi antar peserta didik, ide, dapat mengembangkan karakter murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrin Sibua, Fiktor Mangembulude (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres Sopi Kecamatan Morotai Jaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 6, No. 4
- Seprianty (2018). Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi. *Jurnal PGSD*
- Mahfud, Mahfud Nahrowi (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas III MI Islamiyah Kudus. *Indonesia Journal Of Mathematics and Natural Science Education*
- Hendrikus Don (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Negeri Tenau Kota Kupang. *Gatra Nusantara Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya, dan Pendidikan*.
- Ujeng, Sarjan N. Husain, dan Ritman Ishak Paudi (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres Siney. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 6